

IDENTIFIKASI PRAKTIK *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DI PERUSAHAAN JASA KONSULTANSI KONSTRUKSI

Heri Permana¹, Tia Sugiri², Agus Rachmat³, Chandra Afriade Siregar⁴
Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sangga Buana

¹korespondensi: heper100808@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pengetahuan sangat berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir sebagai cara yang spesifik dan terancam untuk menangkap, menyusun, dan menggunakan informasi pengetahuan yang terkandung di perusahaan secara efektif dan efisien, dan untuk berbagi pengetahuan. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan inovasi adalah manajemen pengetahuan yang diterapkan. Maka dari itu pengetahuan di suatu harus diatur dicatat menggunakan konsep *knowledge management*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan praktik *knowledge management* di perusahaan jasa konsultansi. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, analisisnya dengan software NVivo Plus 11. Peneliti melakukan penelitian di tiga perusahaan yaitu PT. Biro Arsitek dan Insinyur Sangkuriang, PT. Penta Rekayasa dan PT. Ciriajasa Cipta Mandiri dengan sembilan orang informan. Hasil analisis praktik *knowledge management* pada perusahaan jasa konsultansi konstruksi sudah menerapkan *knowledge management* dengan baik. Adapun kendala dalam praktik *Knowledge management* dalam proses mengelola organisasi pada perusahaan PT. Biro Arsitek dan Insinyur Sangkuriang, PT. Penta Rekayasa dan PT. Ciriajasa Cipta Mandiri PT. Biro Arsitek yaitu sub indikator: *Technological infrastructure* dan *Organizational culture*. Faktor yang dominan pada jenis praktik *Knowledge management* pada perusahaan jasa konsultansi yaitu sub indikator: *Knowledge acquisition* (Akuisisi pengetahuan).

Kata Kunci: *knowledge management*, praktik, konsultansi, konstruksi

ABSTRACT

Knowledge management has developed rapidly over the last few decades as a specific and threatened way to effectively and efficiently capture, organize, and use the knowledge information contained in a company, and to share knowledge. One factor that can give rise to innovation is applied *knowledge management*. Therefore, knowledge must be organized and recorded using the concept of *knowledge management*. This research is descriptive qualitative research which aims to describe *knowledge management* practices in consulting services companies. Using data collection methods, namely observation, interviews and documentation, analysis using NVivo Plus 11 software. Researchers conducted research in three companies, namely PT. Sangkuriang Architect and Engineer Bureau, PT. Penta Engineering and PT. Ciriajasa Cipta Mandiri with nine informants. The results of the analysis of *knowledge management* practices in construction consultancy service companies have implemented *knowledge management* well. There are obstacles in the practice of *knowledge management* in the process of managing organizations at PT companies. Sangkuriang Architect and Engineer Bureau, PT. Penta Engineering and PT. Ciriajasa Cipta Mandiri PT. Architectural Bureau, namely sub indicators: *Technological infrastructure* and *Organizational culture*. The dominant factor in the type of *knowledge management* practice in consultancy services companies is the sub-indicator: *Knowledge acquisition*.

Keywords: *knowledge management*, practice, consultancy, construction

PENDAHULUAN

Dalam industri konstruksi, manajemen pengetahuan dapat meningkatkan komunikasi dalam tim, dan memberikan pengetahuan yang lebih terinformasi dengan berbagi dokumen praktik terbaik, pelajaran yang dipetik, manajemen proyek dan metodologi

rekayasa sistem, contoh paket tinjauan, dan dasar pemikiran untuk keputusan strategis.

Dalam praktik *knowledge management*, diharapkan seluruh pekerja dapat menggunakan sumber daya pengetahuan internal perusahaan dengan cepat dan mudah. *Knowledge management* dilatarbelakangi oleh

kebutuhan dan di fasilitasi pembelajaran informasi dalam persaingan yang sangat ketat dan semakin pesat. Maka dari itu penting bagi perusahaan konsultan untuk praktik *knowledge management* untuk dapat menjaga perusahaan.

Ada 3 tahapan utama dalam sebuah proyek konstruksi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Dalam tiga tahapan tersebut, Desain merupakan hal yang sangat penting dalam proyek konstruksi. Dihasilkan selama tahap desain detailed engineering design (DED) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dipakai sebagai dasar pelaksanaan proyek konstruksi. Membuat DED dan RAB tidaklah mudah, seperti konsultan bagian yang terlibat di dalam proses ini biasanya memiliki pendekatan, metodologi atau prosedur tertentu. sebab itu pasti akan sangat membantu apabila diciptakan dalam bentuk yang sistematis pekerjaan konsultan. Konsep ini dapat membantu konsultan membantu pekerjaan konsultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Knowledge management

Knowledge management merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengelola dan mengembangkan bisnis. Tujuan *Knowledge management* adalah untuk membantu bisnis menghemat waktu dan uang dengan melestarikan dan menyebarkan pengetahuan.

Praktik Knowledge management

Knowledge management berbentuk praktik atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan di perusahaan atau

organisasi [1]. Ada 8 praktik *Knowledge management* yang umumnya dilakukan di organisasi atau perusahaan, yaitu *Knowledge creation, Knowledge documentation, Knowledge Sharing, Knowledge acquisition, Knowledge transfer, Knowledge application, Responsiveness and knowledge dissemination*.

Knowledge creation arti penting untuk organisasi. Organisasi yang berhasil mampu menjalankan knowledge akan menciptakan *sustainable value* dan *know-how*. dasar penciptaan knowledge merupakan koneksi antara *tacit it* dan *explicit knowledge* [2]. Koneksi tersebut akan menghasilkan inovasi baru menjadi *organizational knowledge*. *Knowledge documentation* Merupakan mendokumentasikan pengetahuan seseorang memerlukan aksi yang diperlukan untuk memastikan bahwa informasi seseorang terorganisir dengan baik dan mudah diakses kapanpun dibutuhkan [3], [4]. *Knowledge Sharing* adalah praktik manajemen yang digunakan untuk menyebarluaskan dan menyebarkan akumulasi kebijaksanaan dan keahlian seseorang, kelompok, biro, atau perusahaan untuk memenuhi tujuan bersama. *Knowledge acquisition* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan yang sudah dimiliki organisasi sehingga bisa memenuhi pengetahuan yang dibutuhkan dan belum dimiliki [4], [5]. *Knowledge transfer* adalah setiap tindakan yang dilakukan untuk mengalihkan atau mentransfer informasi dari satu orang ke orang lain [6]. *Knowledge application* menyesuaikan pada aktivitas perusahaan untuk mempraktikkan pengetahuan

yang tersedia untuk memperbaiki proses, produk dan pelayanan juga kinerja perusahaan [3]. *Responsiveness of knowledge dissemination* adalah aktivitas organisasi yang memberi respon terhadap tipe pengetahuan yang di akses [7]. *Knowledge dissemination* adalah penyebaran pengetahuan yang penting atau dibutuhkan oleh orang atau unit lain di suatu perusahaan, oleh karena itu informasi atau pengetahuan yang akan disebarkan harus dipilih dan diseleksi dengan baik.

Knowledge management Barriers

Beberapa konsep yang terkait dengan *Knowledge management barriers* berdasarkan pada model yang dikembangkan [8]: lack of to management commitment, lack of technological infrastructure, lack of methodology, lack of organizational structure, lack of organizational culture, lack of motivation and reward, lack of ownership of problem and staff retirement and staff defection.

Penelitian Terdahulu

Manajemen puncak telah mempunyai komitmen yang cukup untuk mendorong implementasi manajemen pengetahuan. Ditunjukkan dengan pemberian reward dan motivasi kepada karyawan yang melakukan sharing pengetahuan [9]. Praktik *knowledge management* sudah dilakukan dengan baik di konsultan. Praktik sharing, creation, acquisition, documentation, transfer dan dissemination sudah diterapkan di konsultan. Dengan praktik *knowledge management* ini keberadaan dan keberlanjutan *knowledge*

dapat dijaga dengan baik. Dengan kondisi ini merupakan modal kuat untuk meningkatkan kemampuan *knowledge management* konsultan menjadi sistem yang lebih baik yang mendukung kinerja perusahaan. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang *knowledge management system* di konsultan [10].

METODE

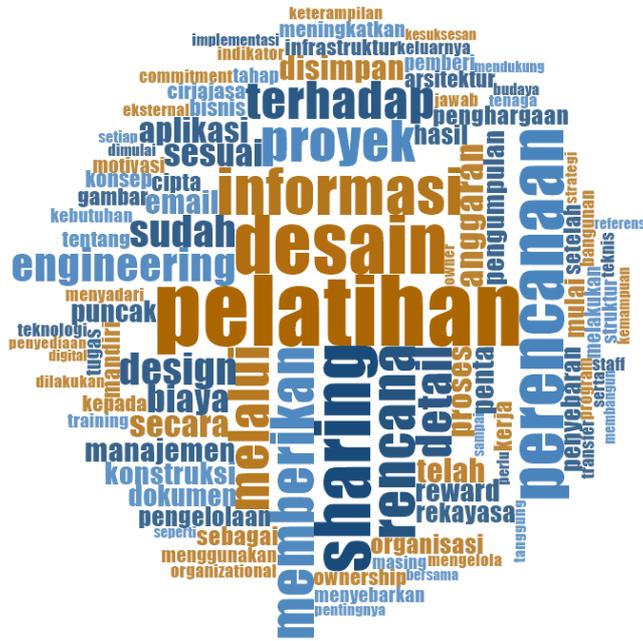
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penelitian ini merupakan mendeskripsikan analisis praktik *knowledge management* pada perusahaan jasa konsultansi konstruksi dengan studi kasus pada perusahaan yang telah berdiri lebih dari 32 tahun yaitu PT. Biro Arsitek dan Insinyur Sangkuriang, PT. Penta Rekayasa dan PT. Ciriayasa Cipta Mandiri.

Profil Informa Penelitian ini dilakukan di kantor PT. Biro Arsitek dan Insinyur Sangkuriang, PT. Penta Rekayasa dan PT. Ciriayasa Cipta Mandiri dengan 9 orang informan yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun di perusahaan sekarang dan memiliki pengalaman di bidang perencanaan bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang diperoleh dilapangan tidak beraturan. Oleh karena itu di bantu dengan Software NVIVO Plus 11 yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis praktik *knowledge management* pada perusahaan jasa konsultansi konstruksi. Selanjutnya, mengecek keabsahan data dan

menarik kesimpulan. Hasil penyajian data ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Word Cloud hasil analisis data

Sumber: Hasil pengolahan data Software NVivo Plus 11

Gambar menunjukkan dari hasil analisis dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penerapan *knowledge management*

kata-kata yang paling sering muncul adalah pelatihan, sharing, informasi desain dan lain sebagainya.



Gambar 1 : Hierarki Chart Hasil Analisis Data

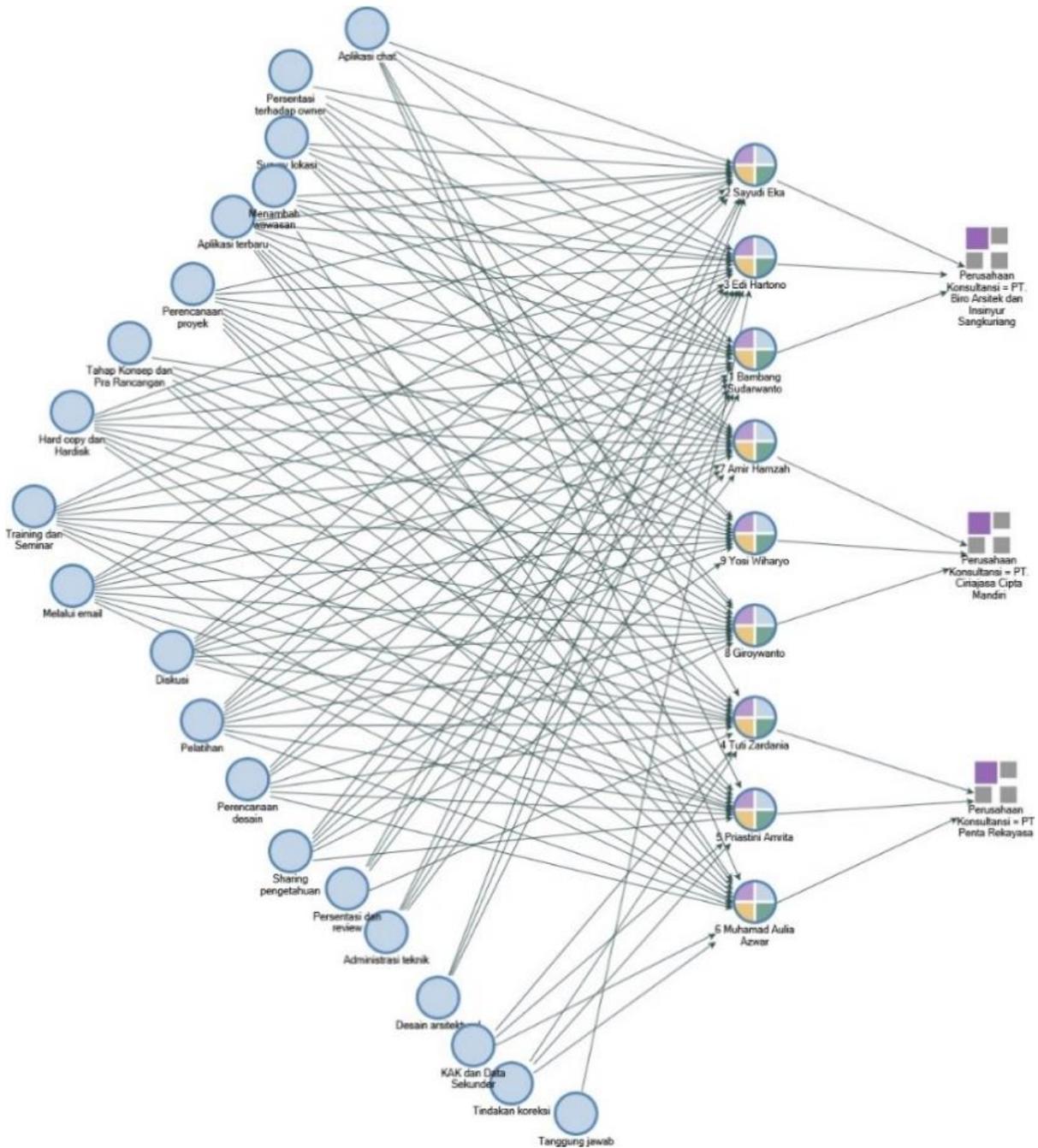
Sumber: Hasil pengolahan data Software NVIVO Plus 11

Dari data *Hierarki Chart* di atas didapatkan bahwa yang menjadi dominan pada penerapan *Knowledge management* yaitu penerapan *Knowledge Aquisition*, dengan faktor sebagai

berikut: Menambah wawasan, Persentasi dan review, Sharing pengetahuan dan Training dan Seminar. Ditunjukkan dengan tabel dibawah:

Tabel 1 : Persentase Penerapan *Knowledge Management*

No	Penerapan <i>Knowledge Management</i>	Informan	References	Persentase	
1	<i>Knowledge Creation</i>				20%
	Desain arsitektural	3	3	1,79%	
	KAK dan Data Sekunder	3	5	2,98%	
	Persentasi terhadap owner	6	6	3,57%	
	Survey lokasi	6	6	3,57%	
	Tahap Konsep dan Pra Rancangan	6	13	7,74%	
2	<i>Knowledge sharing</i>				14%
	Perencanaan desain	7	8	4,76%	
	Perencanaan proyek	9	11	6,55%	
	Tanggung jawab	1	1	0,60%	
	Tindakan koreksi	3	3	1,79%	
3	<i>Knowledge Aquisition</i>				21%
	Menambah wawasan	5	6	3,57%	
	Persentasi dan review	4	4	2,38%	
	Sharing pengetahuan	6	7	4,17%	
	Training dan Seminar	9	19	11,31%	
4	<i>Knowledge Documentation</i>				11%
	Hard copy dan Hardisk	9	18	10,71%	
5	<i>Knowledge Application</i>				5%
	Aplikasi terbaru	9	9	5,36%	
6	<i>Knowledge Transfer</i>				8%
	Diskusi	8	13	7,74%	
7	<i>Responsiveness of knowledge</i>				14%
	Administrasi Teknik	4	4	2,38%	
	Aplikasi chat	6	6	3,57%	
	Melalui email	9	14	8,33%	
8	<i>Knowledge dissemination</i>				7%
	Pelatihan	9	12	7,14%	
		122	168	100%	100%



Sumber: Hasil pengolahan data Software NVIVO Plus 11

Gambar 2 : Gambar Project Map Hasil Analisis Data

Dengan sembilan informan telah melakukan penerapan *knowledge management* dengan faktor-faktor berdasarkan jawaban hasil wawancara informan. *Factor Training* dan

Seminar yang sering dilakukan di perusahaan untuk menundukung penerapan *knowledge management* di perusahaan.



Gambar 3 : *Barrier Knowledge Management* Hasil Analisis Data

Sumber: Hasil pengolahan data Software NVIVO Plus 11

Yang menjadi hambatan *Knowledge management* yaitu sub indikator *Technological infrastructure* dan *Organizational culture* karea masih belum optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari PT. Biro Arsitek dan Insinyur Sangkuriang, PT. Penta Rekayasa dan PT. Ciriajasa Cipta Mandiri sudah menerapkan *Knowledge management* dengan baik. Untuk *Barrier Knowledge Management* dalam proses dalam proses mengelola organisasi sudah menerapkan sub indikator sebagai berikut: *Top management commitment*, *Technological infrastructure*, *Methodology*, *Organizational structure*,

Organizational culture, *Motivation dan reward*, *Staff retirement*, *Ownership of problem*, *Staff defection* dan *KM process*. Yang menjadi hambatan *Knowledge management* berdasarkan analisis *software NVIVO plus 11* yaitu sub indikator *Technological infrastructure* dan *Organizational culture*. Faktor yang dominan pada jenis penerapan *Knowledge management* pada perusahaan jasa konsultansi kosntruksi yaitu sub indikator: *Knowledge acquisition* (Akuisisi pengetahuan). Melakukan sosialisai kembali mengenai program *knowledge management* kembali sehingga mengetahui atau ingat kembali akan tujuan dan tata cara dari *knowledge management*. Manajemen puncak lebih di maksimalkan lagi untuk

komitmen yang mendorong penerapan *knowledge management*. Dengan kondisi ini merupakan modal kuat untuk meningkatkan kemampuan *knowledge management* menjadi lebih baik yang mendukung perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Budihardjo, *Knowledge Management: Efektif Berinovasi Meraih Sukses*. Prasetya Mulya Publishing, 2017.
- [2] Sampurno, *Peran aset nirwujud pada kinerja perusahaan: studi Industri farmasi Indonesia*. Yogyakarta, 2007.
- [3] A. Seleim and O. Khalil, "Knowledge Management and Organizational Performance in the Egyptian Software Firms," *Int. J. Knowl. Manag.*, vol. 3, no. 4, pp. 37–66, 2007, doi: 10.4018/ijkm.2007100103.
- [4] Munir, *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [5] Sangkala, *Knowledge management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- [6] Hendrik, "Sekilas tentang knowledge management," *Artik. Pop. IlmuKomputer.Com*, 2003.
- [7] J. Darroch, "No Title Developing a measure of knowledge management behaviors and practices," *J. Knowl. Manag. Vol. 7 No. 5, pp. 41-54.*, 2003, doi: <https://doi.org/10.1108/13673270310505377>.
- [8] Singh dan Kant, "Knowledge management barriers: an interpretive structural modelling approach, international journal of management science and engineering management," 2008.
- [9] T. J. Wibowo, "Pengukuran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Knowledge Management," *Jurnal Industrial Servicess*, vol. 1, no. 1. 2015.
- [10] R. Waluyo, "Identifikasi Praktik Knowledge Management Pada Konsultan Proyek Konstruksi," *Semin. Nas. ke-2 Sains, Rekayasa Teknol. ...*, pp. 17–18, 2017.